

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran, struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan yang pada suatu bilangan. Ilmu matematika terbagi menjadi beberapa cabang ilmu, salah satunya adalah Aritmatika. Cabang ilmu matematika ini mempelajari tentang operasi dasar bilangan, contohnya penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, pemangkatan, persentase, dan lain sebagainya. Aritmatika merupakan cabang ilmu matematika yang paling sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, contohnya ketika sedang menghitung jumlah belanja, menghitung laba, rugi, dan lain sebagainya.

Matematika adalah ilmu yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap manusia, termasuk juga bagi peserta didik dengan hambatan lamban belajar. Meskipun memiliki hambatan berupa lambatnya peserta didik dalam memahami sesuatu, tapi peserta didik lamban belajar tetap membutuhkan ilmu matematika. Kehidupan tidak memandang siapa yang tinggal didalamnya, artinya apapun atau bagaimanapun kondisinya, seseorang tetap dituntut untuk mampu menghadapi kehidupan. Begitu juga

dengan peserta didik lamban belajar. Peserta didik lamban belajar ini dapat memahami konsep dasar operasi hitung matematika jika diberikan metode belajar yang tepat dan sesuai.

Peserta didik lamban belajar merupakan peserta didik yang lambat dalam proses belajar, sehingga ia membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok peserta didik lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Lamban belajar adalah peserta didik yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya.

Ada berbagai macam cara untuk mengajarkan operasi hitung matematika pada peserta didik lamban belajar, diantaranya adalah dengan memvisualisasikan angka dan menggunakan media yang dapat menarik perhatian peserta didik. Media tersebut tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik agar peserta didik mau mengikuti proses belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDIT Al Izzah, kemampuan peserta didik lamban belajar yang diteliti masih cukup jauh dari batasan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik seusia dan setingkat pendidikannya. Ada beberapa area, kemampuan aktualnya masih jauh dari kemampuan yang seharusnya sudah dikuasai olehnya. Contohnya, sebagai peserta didik kelas 1 tingkat sekolah dasar, seharusnya sudah mampu

mengoperasikan membilang, menjumlah dan mengurang secara mandiri. Namun kemampuan aktual peserta didik saat ini, baru menguasai kemampuan membilang dan menjumlah dengan bantuan guru. Oleh sebab itu, peneliti memandang bahwa peserta didik lamban belajar ini membutuhkan media untuk mempermudah dirinya memahami konsep operasi hitung penjumlahan.

Saat Observasi, peneliti melihat, peserta didik lamban belajar tersebut sebenarnya memiliki minat dalam belajar. Akan tetapi, minat tersebut hanya muncul jika ia menggunakan media belajar yang menarik dan interaktif. Hal ini dapat dilihat ketika peneliti membantu guru mengajarkan operasi hitung menjumlah menggunakan media buku bergambar. Padahal, berdasarkan hasil observasi peneliti dan penjelasan guru kelas, biasanya peserta didik tersebut sangat tidak menyukai kegiatan belajar yang menggunakan buku. Selain itu, peserta didik juga biasanya menghindari saat guru atau peneliti sudah menunjukkan buku pelajaran pada peserta didik. Namun pada saat itu, peserta didik menunjukkan respon dan antusiasme yang tinggi, dua hal tersebut tentu saja memberikan hasil yang juga positif. Peserta didik lebih mampu berkonsentrasi dalam menghitung sehingga, lebih dari setengah persoalan yang berikan mampu diselesaikan dengan benar. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat, yang dapat menarik minat peserta

didik sangat berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik lamban belajar.

Penggunaan Buku Aktivitas Matematika (Bu Tika) ini berupa buku yang didesain khusus berisi persoalan persoalan matematika untuk melatih kemampuan operasi hitung penjumlahan dari tingkat satuan sampai puluhan. Buku ini berbahan kertas tebal dan bukan kain. Sebab, peserta didik lamban belajar ini adalah peserta didik yang kemampuan motoriknya sudah bagus sehingga mampu membalik lembaran kertas tanpa merusak.

Media ini akan diberi nama sebagai Bu Tika, yaitu kependekan dari Buku Aktivitas Matematika. Penamaan ini dibuat agar peserta didik lebih mudah mengucap atau menyebutkan nama buku, juga sebagai nama dari tokoh yang nantinya muncul sebagai pemandu di setiap persoalan dalam buku. Tokoh tersebut tentunya akan bernama Bu Tika. Dengan adanya tokoh yang menarik, diharapkan ada interaksi antara sang tokoh dan juga peserta didik, sehingga dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian subjek tunggal dengan judul “Pengaruh penggunaan (Buku Aktivitas Matematika) (Bu TiKa) terhadap kemampuan menjumlah peserta didik Lamban Belajar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan pada kemampuan matematika peserta didik lamban belajar setelah menggunakan Buku Aktivitas Matematika (Bu Tika)?
2. Bagaimana penggunaan Buku Aktivitas Matematika (Bu Tika) dapat berpengaruh pada peningkatan kemampuan matematika peserta didik lamban belajar?
3. Apakah Buku Aktivitas Matematika (Bu Tika) dapat mengubah sikap peserta didik lamban belajar saat belajar?

C. Pembatasan Masalah

Operasi hitung dalam penelitian ini dibatasi pada media operasi hitung menjumlah tingkat satuan untuk peserta didik lamban belajar dengan melihat hasil latihan soal menjumlah tingkat satuan saat aktivitas pembelajaran di SDIT Al-Izzah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup diatas, maka fokus penelitian adalah apakah media *Bu Tika* dapat membantu meningkatkan kemampuan menjumlah tingkat satuan pada peserta didik lamban belajar di SDIT Al Izzah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis artinya hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Secara teoritis, penelitian merupakan suatu upaya dalam membantu peserta didik lamban belajar untuk dapat memahami konsep operasi hitung penjumlahan tingkat satuan sehingga mampu menyelesaikan soal-soal bersifat serupa dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Diharapkan juga, penelitian ini dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan agar nantinya bisa digunakan sebagai referensi strategi belajar konsep operasi hitung menjumlah tingkat satuan bukan hanya untuk peserta didik lamban belajar, tapi juga pada peserta didik-peserta didik non/abk secara umum.

2. Kegunaan Praktik

Kegunaan praktik berarti bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya. Adapun pihak yang dituju oleh peneliti adalah kepada:

a. Guru

Sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran guna memahami konsep operasi hitung menjumlah tingkat satuan

sehingga guru dapat lebih memudahkan guru dalam mengajar dan mendapatkan hasil yang sesuai.

b. Sekolah

Sebagai referensi untuk pemberian intervensi berupa media belajar yang berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan operasi hitung menjumlah tingkat satuan pada peserta didik lamban belajar sehingga selanjutnya dapat dilanjutkan dengan memberikan metode pengajaran yang tepat agar kemampuan mengoperasikan operasi hitung peserta didik lamban belajar dapat berkembang dengan optimal.

c. Peserta Didik

Memberikan kesan bahwa pelajaran matematika atau kegiatan belajar menghitung merupakan suatu kegiatan yang mudah dan menyenangkan sehingga dapat membantunya untuk menguasai operasi hitung dan mampu belajar bersama dengan teman-teman dengan tingkat kelas pendidikan yang sama dengannya.

d. Orang Tua

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah, sehingga orang tua dapat merancang pembelajaran yang santai dan menyenangkan di rumah agar peserta didik tetap bisa belajar tanpa harus merasa bosan.

Proses berjalannya penelitian ini juga akan menimbulkan jalinan kerjasama yang baik antara guru, sekolah dan orangtua.

e. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi wawasan tentang perancangan program belajar untuk membantu peserta didik lamban belajar dalam menguasai operasi hitung dan dapat menjadi inspirasi bagi pelaksanaan penelitian berikutnya dalam meningkatkan kemampuan operasi hitung penjumlahan tingkat satuan peserta didik lamban belajar.